

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Tsurayya Puteri Herdani
tsurayyaputerih@gmail.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of liquidity, firm size, and dividend policy to the stock price of property and real estate companies. The population in this research is 49 property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling which is based on the predetermined criteria and 17 property and real estate companies have been selected as samples. Statistical methods has been carried out by using descriptive statistical analysis and multiple linear regressions analysis which has been used to examine the influence of liquidity, firm size, and dividend policy to the stock price. The result of the test shows that liquidity gives negative and significant influence to the stock price whereas firm size and dividend policy do not give any influence to the stock price.

Keywords: *liquidity, firm size, dividend policy, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 yang berjumlah 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 17 perusahaan properti dan real estate. Metode statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, harga saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju seperti pada saat ini banyak pilihan yang disediakan untuk berinvestasi, apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan informasi membuat kegiatan investasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan pasar modal yang mampu mendorong dan mendukung percepatan pembangunan di Indonesia. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di suatu negara. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan sarana yang dapat mempertemukan dua kepentingan dalam satu tempat.

Sebelum investor memutuskan untuk melakukan investasi dengan membeli saham pada suatu perusahaan, biasanya investor terlebih dahulu menganalisis kinerja dari perusahaan tersebut. Cara yang paling mudah adalah dengan melihat harga sahamnya. Adanya fluktuasi dari harga saham akan mencerminkan tingkat kinerja dari perusahaan. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi harga saham. Faktor internal contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, maupun kondisi dari perusahaan. Sedangkan faktor eksternal contohnya kondisi politik, ekonomi, dan kondisi lain yang berasal dari luar perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan melihat permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Apabila harga saham relatif stabil dan mempunyai pergerakan yang cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan menguntungkan apabila dilakukan investasi di perusahaan tersebut.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka perusahaan semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dari suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas, yang meliputi kas, surat berharga, piutang maupun persediaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang mungkin dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, dimana tahap ini perusahaan dianggap memiliki arus kas perusahaan yang positif, prospek yang baik dalam jangka panjang, dan mampu menghasilkan laba dengan total aktiva yang kecil karena telah dalam posisi yang stabil. Semakin besar aset perusahaan, maka akan semakin banyak pula perputaran uang dan juga perusahaan akan semakin dikenal masyarakat.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan perusahaan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi rasio ini maka akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapat sumber dana intern dalam rangka reinvestasi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi merupakan suatu pengeluaran modal saat ini untuk mengharapkan pengembalian atau hasil pada masa yang akan datang. Keputusan atas suatu investasi pada umumnya didasarkan pada pertimbangan investor terhadap besarnya *return* (pengembalian) yang diharapkan serta risiko yang diperkirakan akan dihadapi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2010:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi dan juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public aothorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015:3).

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula emiten yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Saham

Menurut Tandelilin (2010:301) saham adalah surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Sedangkan menurut Husnan (2015:249) saham yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan disebut juga sebagai pemegang saham, merupakan pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2011:240) saham dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*.)

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham akan cenderung naik apabila mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun apabila mengalami kelebihan penawaran.

Menurut Widodoatmojo (2012:55) ada beberapa jenis harga saham, yaitu: (a) harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat yang ditetapkan emiten pada setiap lembarnya, (b) harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek, (c) harga pasar adalah harga jual dari perjanjian emisi kepada investor (d) harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka, dan (e) harga penutupan adalah harga yang di minta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (a) laba per lembar saham, (b) tingkat bunga, (c) jumlah kas dividen yang diberikan, (d) jumlah profit yang diperoleh perusahaan, dan (e) tingkat risiko pengembalian.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2004:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu *pos-pos aktiva lancar dan utang lancar*.

Menurut Kasmir (2012:132) tujuan dan manfaat likuiditas untuk perusahaan adalah: (a) untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, (b) untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, (c) sebagai alat perencanaan masa depan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang, dan (d) menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut Munawir (2002:93) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah: (a) kekurangan modal kerja, (b) kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan, (c) modal kerja yang terlalu besar, dan (d) kurang adanya manajemen keuangan yang baik.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Menurut Jogiyanto (2010:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aktiva. Sedangkan menurut Sa'adah dan Kadarusman (2014) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut.

Perusahaan kecil akan cenderung berpeluang mengalami risiko daripada perusahaan besar dikarenakan perusahaan yang besar, memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya yang bisa digunakan untuk meningkatkan harga saham, karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor.

Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2011:265) kebijakan dividen merupakan penentuan pembagian pendapatan (*Earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dividen atau untuk digunakan perusahaan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil (Harjito dan Martono, 2013:270).

Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *dividend payout ratio* (DPR). DPR menunjukkan rasio dividen yang dapat dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Adapun jenis-jenis dividen adalah sebagai berikut: (a) dividen tunai adalah dividen yang paling sering dipilih oleh manajemen perusahaan. Bagi perusahaan dividen jenis tunai akan mengurangi saldo akun laba ditahan sedangkan bagi investor, dividen tunai tersebut akan menghasilkan kas dan dicatat sebagai penghasilan dividen, (b) dividen properti merupakan distribusi kepada pemegang saham yang terutang dalam bentuk aset selain kas. Yang biasanya dibagikan adalah aset dalam bentuk efek dari perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Dividen jenis ini dilakukan dalam perusahaan tertutup, (c) dividen saham, perusahaan dapat membagikan tambahan saham dari perusahaan itu sendiri kepada pemegang saham sebagai dividen saham. Dividen tidak berarti sama dengan menransfer kas ataupun aset lain kepada para pemegang saham, (d) dividen likuidasi merupakan suatu pembagian yang mencerminkan suatu pengembalian kepada para pemegang saham atas sebagian dari modal yang telah disetor. Dividen ini merupakan pengembalian atas investasi yang dicatat dengan cara mengurangi agio saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menjadi pertimbangan investor, mengingat semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut menyebabkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga harga saham dapat meningkat karena respon positif dari investor yang berencana untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Rahayu dan Dana (2016) serta Mujiono (2017) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁: Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Susanto (2011) dan Shafira (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* yang dibayarkan perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Apabila dividen dibayarkan kepada investor, seringkali diikuti oleh kenaikan harga saham, dan apabila dividen tidak dibagikan kepada investor umumnya menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Wijanti dan Sedana (2013) serta Musfitria (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Kebijakan Dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:156), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu

Pertimbangan yang digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar BEI, (2) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah teraudit secara berturut-turut selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, (3) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang membagikan dividen minimal 3 kali selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan menggunakan pertimbangan di atas, maka Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang diteliti adalah sebanyak 17 perusahaan dari total 49 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (CR), ukuran perusahaan (total aktiva), dan kebijakan dividen (DPR).
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

1. Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. CR dapat dihitung dengan membagi Aset Lancar dengan Kewajiban Lancar.

2. Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. *SIZE* dapat dihitung dengan *Log Natural* (Total Aktiva)

3. Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada investor melalui pembayaran dividen. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin kecil pula kesempatan perusahaan untuk melakukan reinvestasi. DPR dapat dihitung dengan membagi Dividen per lembar saham (DPS) dengan Laba per lembar saham (EPS).

4. Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi pada waktu tertentu yang mungkin disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham di pasar modal. Harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistis deskriptif atas suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada statistis deskriptif penelitian ini, dapat diketahui nilai *mean* yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Algifari, 2015:56). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y = Harga saham; a = Konstanta regresi; b_1X_1 = Koefisien regresi likuiditas; b_2X_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan; b_3X_3 = Koefisien regresi kebijakan dividen; e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2016:156).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat TOL (*tolerance*) dan *variance of inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:90).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi tersebut memiliki ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:107).

d. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi otokorelasi dapat dilakukan dengan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson (uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model empiris yang diestimasi (Suliyanto, 2011:125-126).

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan. Hasil dari uji linieritas adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Suliyanto, 2011:145). Uji linearitas dapat menggunakan metode *Ramsey*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Gudono (2014:144) uji F mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa di jelaskan oleh seluruh variabel independen yang di gunakan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan: a) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian; b) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gudono (2014:144) *coefficient of determination* (R^2) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang di uji sudah cukup layak atau tidak untuk mengetahui besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Interpretasinya: a) Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat; b) Jika R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pengujian uji t dengan tingkat *level of significant* (α) = 0,05 sebagai berikut: a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) > α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*; b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, yaitu CR, SIZE, DPR, dan Harga Saham.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Data di Transformasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	85	24,050	691,327	215,460	147,682
SIZE	85	26,613	31,451	29,451	1,262
DPR	85	,000	88,848	16,734	15,210
HS	85	100,000	25750,000	2218,976	4055,461
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari hasil pengamatan yang diteliti sebanyak 85 pengamatan, yaitu dari periode 2012 sampai dengan periode 2016. Dalam tabel diatas, dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (*standard deviation*) dari masing-masing tabel yang diteliti. Data pengamatan yang awalnya berjumlah menjadi 77 pengamatan setelah ditransformasi.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Data di Transformasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN CR	85	3,180	6,539	5,161	,663
LN SIZE	85	3,281	3,448	3,381	,043
LN DPR	77	,586	4,487	2,663	,710
LN HS	85	4,605	10,156	6,781	1,255
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut: (1) Variabel Likuiditas (CR) memiliki *mean* sebesar 5,161 dengan standar deviasi sebesar 0,663, serta nilai minimum sebesar 3,180 dan nilai maksimum sebesar 6,539; (2) Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki *mean* sebesar 3,381 dengan standar deviasi sebesar 0,043, serta nilai minimum sebesar 3,281 dan nilai maksimum sebesar 3,448; (3) Kebijakan Dividen (DPR) memiliki *mean* sebesar 2,663 dengan standar deviasi sebesar 0,710, serta nilai minimum sebesar 0,586 dan nilai maksimum sebesar 4,487; (4) Harga Saham memiliki *mean* sebesar 6,781 dengan standar deviasi sebesar 1,255, serta nilai minimum sebesar 4,605 dan nilai maksimum sebesar 10,156.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,783	10,666		,917	,362
1 LN CR	-,717	,241	-,347	-2,980	,004
LN SIZE	,169	3,161	,006	,054	,957
LN DPR	,071	,205	,040	,346	,730

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

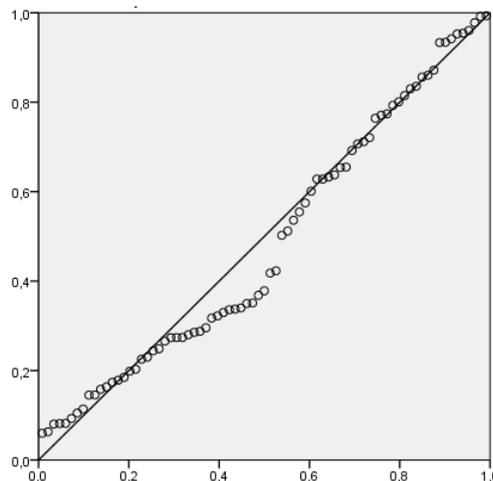
Berdasarkan pada Tabel 3, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$HS = 9,783 - 0,717CR + 0,169SIZE + 0,071DPR$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan Kolmogorov Smirnov dapat disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 4.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P Plot

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 4

Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Model Regresi	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. *Kritis	Putusan
1	77	1,161	,135	0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Ket: *Sig. Kritis pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,135 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

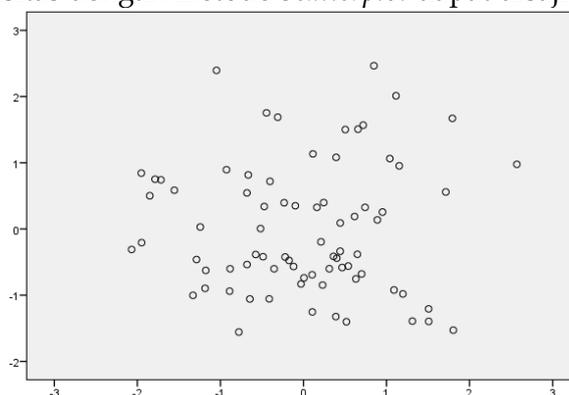
Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
	LN CR	1,138	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas
LN HS	LN SIZE	1,009	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas
	LN DPR	1,128	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen bernilai kurang dari 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Standarized Residual*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot*, pada model yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Otokorelasi dengan Durbin Watson

Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Otokorelasi		Putusan
		Batasan Minimum	Batasan Maksimum	
1	,651	-2,000	2,000	Bebas Otokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa angka DW dalam penelitian ini bernilai 0,651. Angka ini berada diantara - 2 sampai + 2. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan terbebas dari masalah otokorelasi.

e. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan metode Ramsey dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Linieritas dengan Ramsey

Model Regresi	ANOVA		F Tabel	Putusan
	F Hitung	Sig.		
1	75,685	0,000	2,717	Model Linier

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan memiliki model linier. Hal ini dibuktikan nilai F tabel $2,717 < 75,685$.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik, sehingga dapat dipastikan apakah mode tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah apabila signifikansi (sig.) hal perhitungan layak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Regresi	ANOVA		Sig. *Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
1	3,665	,016	0,05	Model Layak

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Ket: *Sig. Kritis pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi $0,016 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Regresi	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
1	LN CR	LN HS	,131
	LN SIZE		
	LN DPR		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai R² sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 13,1% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen), sedangkan sisanya 86,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu harga saham dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hubungan Variabel	T hitung	Sig. Value	*Sig. Tolerance	Putusan
CR → HS	-2,980	,004	,050	Signifikan
SIZE → HS	,054	,957	,050	Tidak Signifikan
DPR → HS	,346	,730	,050	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Ket: *Sig. Kritis pada $\alpha = 5\%$

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 10, dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 10, pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) negatif sebesar -2,980 dan *sig. value* sebesar 0,004. Oleh karena *sig. value* 0,004 < *sig. tolerance* 0,05, artinya, likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
2. Pengujian Hipotesis 2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 10, pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terhadap harga saham menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) positif sebesar 0,054 dan *sig. value* sebesar 0,957. Oleh karena *sig. value* 0,957 > *sig. tolerance* 0,05, artinya, ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian Hipotesis 3: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 10, pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) positif sebesar 0,346 dan *sig. value* sebesar 0,730. Oleh karena *sig. value* 0,730 > *sig. tolerance* 0,05, artinya, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas yang diukur dengan CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menanamkan dana yang dimiliki pada aset tetap perusahaan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan *revenue* dan *profit*. Rasio yang terlalu tinggi menyebabkan harga saham mengalami penurunan karena perusahaan dianggap tidak mampu menghasilkan profit yang tinggi sehingga mengurangi minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijanti dan Sedana (2013) serta Fatimah (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output tidak maksimal disebabkan oleh banyaknya aktiva lancar yang menganggur, sehingga rasionya tinggi hal tersebut mengakibatkan investor menganggap bahwa adanya dana yang kurang dimanfaatkan dalam perusahaan tersebut sehingga hal tersebut dalam menurunkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dianggap tidak cukup informatif untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Sebagian

investor beranggapan bahwa perusahaan besar tidak selamanya memberikan tingkat *return* yang besar, dan perusahaan kecil tidak selamanya memberikan tingkat *return* yang kecil pula. Sehingga ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tidak menjadi alasan utama investor mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan total aktiva yang besar seharusnya memiliki kesempatan lebih besar dalam mempertahankan harga sahamnya atau bahkan menaikkan harga sahamnya. Ukuran perusahaan tidak cukup informatif karena investor tidak hanya melihat besarnya aset perusahaan tetapi juga operasional perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor tidak dapat dijadikan faktor penting untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dividen yang dilaporkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan dianggap tidak relevan. Investor lebih menginginkan keuntungan jangka pendek seperti *Capital Gain*, yang merupakan selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham. Sehingga besar kecilnya rasio pembayaran dividen kepada investor tidak dapat dijadikan faktor penting dalam membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2014), Zuliarni (2012), dan Mariana (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan *Signalling Hypothesis Theory* yang mengatakan bahwa kenaikan dividen akan diikuti oleh kenaikan harga saham, dan penurunan dividen akan diikuti oleh penurunan harga saham tidak terbukti. Karena naik turunnya dividen tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia diterima dengan arah pengaruh negatif. Hasil ini dapat diartikan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya harga saham meskipun antara likuiditas dan harga saham memiliki hubungan yang berlawanan. Apabila likuiditas meningkat maka akan diikuti oleh penurunan harga saham dan sebaliknya. Likuiditas yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menanamkan dananya pada aktiva tetapnya. (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam berinvestasi di suatu perusahaan karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva dianggap tidak cukup informatif untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap tidak selalu memberikan tingkat *return* yang besar, begitu pula dengan perusahaan kecil yang tidak selalu memberikan tingkat *return* yang kecil pula. (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen tidak menjadi dasar bagi investor untuk berinvestasi. Pembayaran

dividen baik besar maupun kecil tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham karena sebagian *investor* lebih memilih keuntungan jangka pendek berupa *capital gain*, yang merupakan keuntungan dari selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham di suatu perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, yang hendak berinvestasi pada perusahaan properti dan *real estate* hendaknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada di perusahaan maupun makro ekonomi yang lebih mempengaruhi harga saham di pasar modal, misalnya menggunakan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, maupun kurs valuta asing. (2) Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk mengelola segala jenis sumber daya keuangan yang dimiliki agar dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya untuk berinvestasi pada saham yang sudah diterbitkan oleh perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat lebih mengembangkan penelitian yang lebih variatif dengan menambah indikator lain dalam menentukan harga saham sehingga memperoleh hasil yang informatif baik bagi investor maupun perusahaan, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan properti dan *real estate*. Peneliti juga dapat menambah sampel pengamatan maupun jumlah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fatimah, S. 2017. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (4).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Octaviani, S. dan D. Komalasarai. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 3 (2).
- Mariana, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (22-42).
- Mujiono, H. P. 2017. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (3).
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Musfitria, A. 2016. Pengaruh Dividen dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham. *IMC 2016 Proceedings* 1 (1).
- Rahayu, N. M. P. Sri dan I. M. Dana. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (1:443-469).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. GPFE. Yogyakarta.
- Rizal, R. 2014. Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3 (3).
- Shafira, A. P. B. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (4).
- Sa'adah L. dan Kadarusman. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3 (2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan - Teori Dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Susanto, A. S. 2013. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA* 1.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Weston, J. F. dan E. F. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Widoatmojo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Media Komputindo. Jakarta.
- Wijanti, Ni W. N. dan I. B. P. Sedana. 2013. Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham. *E-Jurnal Univesitas Udayana* 2 (12).
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Mining and Mining Service*. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (1).